

## **PELATIHAN SKRINING PERKEMBANGAN ANAK PADA GURU DAN WALI MURID DENGAN *DENVER DEVELOPMENTAL SCREENING TEST II* (DDST II)**

*Child Development Screening Training For Teachers And Guardians Of Students With The Denver Developmental Screening Test II (DDST II)*

**Rehana<sup>1\*</sup>, Jawiah<sup>2</sup>, Maliha Amin, Ari Athiutama<sup>4</sup>**

*Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang  
Jl. Merdeka No. 76-78, Kel. Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang*

\* Penulis Korespondensi : [rehana@poltekkespalembang.ac.id](mailto:rehana@poltekkespalembang.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Perkembangan sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi anak. Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa 30,1% penduduk Indonesia adalah anak-anak, untuk itu perlu memberikan perhatian khusus pada anak-anak dalam menilai perkembangannya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pemberdayaan guru dan wali murid mengenai cara penilaian perkembangan anak, pengukuran tingkat perkembangan anak usia dini dan meningkatkan kapasitas guru dan wali murid, sehingga mempunyai keterampilan dalam melakukan skrining terhadap perkembangan anak dengan menggunakan Denver Developmental Screening Test II (DDST II). Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru dan wali murid. Metode pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyegaran tumbuh kembang anak dan stimulasinya, pemberian pelatihan skrining perkembangan anak dengan form DDST II dan pendampingan pelaksanaan skrining. Hasil yang didapat setiap kelompok memiliki kemampuan dalam skrining perkembangan anak. Dengan adanya pelatihan skrining dengan menggunakan DDST II ini, guru dan wali murid dapat memantau perkembangan anak, sehingga bila terdapat kelainan dapat terdeteksi secara dini.*

**Kata Kunci:** *DDST II, pelatihan, perkembangan anak*

### **ABSTRACT**

*Development is very important in human life, especially for children. Based on BPS data, it shows that 30.1% of the Indonesian population are children, so it is necessary to pay special attention to children in assessing their development. This community service aims to empower teachers and guardians of students on how to assess child development, measure the level of early childhood development and increase the capacity of teachers and guardians of students, so that they have the skills to screen children's development using the Denver Developmental Screening Test II (DDST II). Partners in this community service are teachers and guardians of students. The method for this community service is refreshing children's growth and development and stimulation, presenting child development offerings in the form of DDST II and screening assistance. The results obtained by each group have the ability to screen child development. With this training using DDST II, teachers and guardians of students can unite children's development, so that if abnormalities are found, they can be detected early.*

**Keywords:** *child development, DDST II, training*

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan anak menjadi perhatian bagi semua orang tua. Pertumbuhan ditandai dengan perubahan fisik yaitu bertambahnya ukuran tubuh, sedangkan perkembangan ditandai dengan tingkat kematangan dari seorang anak. Tumbuh kembang yang baik pada anak tentunya adalah harapan bagi seluruh orang

tua (Latubessy & Wijayanti, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah komponen mendasar dari perawatan kesehatan, untuk itu diperlukan pemantauan secara rutin melalui penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin (Bégin et al., 2020).

Penilaian perkembangan merupakan elemen penting dalam melakukan

pemeriksaan fisik (Balasundaram & Avulakunta, 2022). Orang tua harus melakukan penilaian terhadap anaknya, hal ini dikarenakan pertumbuhan setiap anak dapat berbeda. Sehingga diharapkan orang tua dapat memahami tentang bagaimana pertumbuhan anak dan seberapa besar pertumbuhan anak tersebut. Salah satu metode penilaian yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian pertumbuhan pada anak adalah *Denver Developmental Screening Test II* (DDST II) (Kurniawan et al., 2016).

DDST II adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk menilai perkembangan anak usia 0-6 tahun. DDST II ini merupakan salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak, tes ini bukanlah tes diagnostik atau tes IQ. DDST II ini telah memenuhi persyaratan sebagai metode skrining yang baik dan menunjukkan validitas tinggi serta dapat digunakan dengan mudah dan cepat (15-20 menit) (Jasri & Karim, 2020). Kalser & Roulet-Perez (2020). mengatakan DDST II dapat digunakan untuk menguji anak-anak dibidang perkembangan motorik kasar dan halus, keterampilan bahasa, dan keterampilan pribadi-sosial.

Banyak para pekerja profesional dapat melakukan skrining dengan DDST II termasuk guru (Elon University, 2015). Dengan adanya pelatihan guru diharapkan kegiatan skrining deteksi dini pada perkembangan anak dapat berjalan rutin, sehingga dalam hal ini perkembangan anak bisa menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru (Oktiawati et al., 2020). Tugas guru PAUD bukan hanya mengajar tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu yang dapat dilakukan guru dalam mendeteksi

perkembangan anak adalah dengan melakukan pemeriksaan tingkat perkembangan anak dengan salah satunya menggunakan metode *Denver Developmental Screening Test II* (DDST II). Itulah sebabnya guru harus diberikan pelatihan tentang pemeriksaan tingkat perkembangan pada anak yang dalam hal ini menggunakan lembar *Denver Developmental Screening Test II* (DDST II). Hasil penelitian yang dilakukan Jasri & Karim (2020) mengatakan bahwa penilaian menggunakan DDST II dapat memudahkan orang tua dan tenaga pendidik dalam melakukan pemantauan perkembangan pada anak disetiap tahapnya serta dapat mengambil tindakan jika hasil dari pemantauan mengalami masalah berupa keterlambatan perkembangan. Tes skrining ini juga memakai sistem yang sangat praktis, efektif dan efisien serta memudahkan pengguna dalam melaksanakan penilaian.

## **2. METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan yang bertujuan untuk pemberdayaan dan meningkatkan pengetahuan guru dan wali murid mengenai perkembangan anak, cara penilaian perkembangan anak, dan pengukuran tingkat perkembangan anak usia dini serta meningkatkan kapasitas guru dan wali murid, sehingga mempunyai keterampilan dalam melakukan skrining terhadap perkembangan anak dengan menggunakan *Denver Developmental Screening Test II* (DDST II). Peserta dalam pengabdian ini adalah guru dan wali murid yang berjumlah 21 orang dan dibagi menjadi tiga kelompok.

Sebelum pelaksanaan pelatihan, pengabdian melakukan kunjungan terlebih

dahulu untuk melakukan studi pendahuluan, menentukan prioritas masalah serta berkoordinasi dengan Himpaudi dan pihak Paud. Kemudian pengabdian melaksanakan pengabdian dengan melibatkan mitra yakni Taman Kanak-Kanak Rosa Kota Palembang, mitra dapat mengutus gurunya untuk mengikuti pelatihan skrining DDST II, dan menjadi perpanjangan tangan untuk menyampaikan kepada wali murid untuk ikut pelatihan skrining DDST II. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu penyegaran tumbuh kembang anak dan stimulasinya, pemberian pelatihan skrining perkembangan anak dengan form DDST II (kelompok 1), pemberian pelatihan skrining perkembangan anak dengan form DDST II (kelompok 2), pemberian pelatihan skrining perkembangan anak dengan form DDST II (kelompok 3) dan pendampingan pelaksanaan skrining.

Terakhir tahap evaluasi dilakukan untuk melihat pencapaian dari pelatihan yang diberikan. Sebelum melakukan evaluasi, pengabdian mengeksplor pengalaman serta perasaan peserta terkait pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya penilaian evaluasi, adapun hal yang dievaluasi yaitu kemampuan guru dan wali murid dalam melakukan sendiri pemeriksaan DDST menggunakan lembar observasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini dilakukan mulai tanggal 14 september 2021 sampai dengan 12 oktober 2021. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Usia Anak

Usia	Jumlah	%
4 tahun	9	42,86
5 tahun	11	52,38
6 tahun	1	04,76
Jumlah	21	100

Karakteristik usia anak paling banyak pada usia 5 tahun (52,38%)

Tabel 2 Karakteristik Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	16	76,19
Perempuan	5	23,81
Jumlah	21	100

Karakteristik jenis kelamin anak paling banyak berjenis kelamin laki-laki (76,19%)

Tabel 3 Karakteristik Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah	%
Bekerja	11	52,38
Tidak Bekerja	10	47,62
Jumlah	21	100

Karakteristik pekerjaan ibu paling banyak pada status bekerja (52,38%)

Tabel 4 Karakteristik Usia Ibu

Usia Ibu	Jumlah	%
26 - 30	5	23,81
31 - 35	10	47,62
36 - 40	6	28,57
Jumlah	21	100

Karakteristik usia ibu paling banyak pada usia 31-35 tahun (47,62%)

Tabel 5 Kemampuan Guru dan Wali Murid Melakukan Skrining

Kelompok	Kemampuan	
	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Cukup	Baik
2	Kurang	Baik

3	Kurang	Baik
Kemampuan guru dan wali murid dalam melakukan skrining setelah dilakukan pelatihan adalah baik pada setiap kelompok.		



Gambar 1 Pemberian Pelatihan Skrining Perkembangan Anak Dengan Form DDST II



Gambar 2 Pendampingan Pelaksanaan Skrining

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan guru dan wali murid sebagai mitra, sebelum mengikuti pelatihan skrining mayoritas peserta mengatakan belum mengetahui dan belum pernah melakukan skrining perkembangan anak menggunakan DDST II. Kemudian setelah dilakukan pelatihan skrining perkembangan anak menggunakan DDST II, peserta mengetahui apa yang dimaksud dan bagaimana cara melakukan skrining perkembangan pada anak dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dan wali murid yakni dalam kategori baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purwati et al (2019) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang terlihat pada hasil skrining perkembangan anak usia

prasekolah. Begitu juga dengan hasil dari pelatihan yang dilakukan Wijayanti et al (2022) terlihat peningkatan pengetahuan dengan skor rata-rata pretest 45,11 meningkat pada posttest 83,33 dan dua orang anak dengan keterlambatan perkembangan menghasilkan aspek sosialisasi dan kemandirian.

Masa tumbuh kembang anak tidak akan dapat diulang, sehingga apabila terdapat hambatan dan kendala dalam perjalanan tumbuh kembang seorang anak, akan menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki (Putranti et al., 2021). Hal ini jelas menunjukkan bahwa perkembangan setiap anak pasti berbeda dimana terdapat anak dapat mengalami gangguan perkembangan, seperti keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan adalah suatu kondisi di mana anak-anak menunjukkan perbedaan dalam mencapai puncak perkembangan yang seharusnya sesuai dengan usia mereka (Faruk et al., 2020). Untuk mengevaluasi tingkat perkembangan perlu diidentifikasi kemungkinan adanya potensi masalah dalam aspek tumbuh kembang tersebut. Masyarakat perlu dipersiapkan pula untuk dapat secara mandiri melakukan pemantauan dan stimulasi pertumbuhan perkembangan anak untuk diterapkan dalam pola pengasuhan anak sehari-hari (Fitri et al., 2021).

Identifikasi dini keterlambatan perkembangan dengan intervensi yang tepat waktu terutama sebelum usia tiga tahun, dapat meningkatkan perkembangan anak (Oo et al., 2021). Begitu juga dengan hasil penelitian Saleem et al (2021) yang mengatakan bahwa untuk mencapai visi *Sustainable Development Goals* pada kesehatan anak yang lebih luas, perlu identifikasi awal terkait keterlambatan

perkembangan serta diperlukan intervensi tepat waktu merupakan hal sangat penting. Oleh karena itu, deteksi dini adanya gangguan atau keterlambatan perkembangan serta optimalisasi stimulasi sesuai usia sangat diperlukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang seorang anak. Dari uraian diatas, maka identifikasi awal atau deteksi dini perkembangan pada anak merupakan hal yang penting, adapun contoh identifikasi yang dimaksud adalah dengan melakukan skrining perkembangan pada anak.

Skrining perkembangan pada anak umumnya dilakukan pada anak yang berisiko memiliki gangguan perkembangan, namun sebenarnya skrining harus dilakukan secara rutin pada semua anak (Barbara & Syaidah, 2022). *Denver Developmental Test Screening Test II* (DDST II) merupakan metode yang dapat dilakukan untuk skrining perkembangan anak. DDST II ini dapat digunakan dengan mudah dan cepat (15-20 menit) serta telah memenuhi persyaratan sebagai metode skrining yang baik dan menunjukkan validitas yang tinggi (Jasri & Karim, 2020).

#### 4. PENUTUP

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan skrining perkembangan anak dengan *Denver Developmental Screening Test II* (DDST II) kepada guru dan wali murid dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dan wali murid terhadap pelaksanaan skrining perkembangan anak.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada pihak PAUD termasuk

guru dan wali murid sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

- Balasundaram, P., & Avulakunta, I. D. (2022). *Human Growth and Development*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK567767/>
- Barbara, M. A. ., & Syaidah, A. I. (2022). Skrining Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 7(1), 37–44.
- Bégin, F., Elder, L., Griffiths, M., Holschneider, S., Piwoz, E., Ruel-Bergeron, J., & Shekar, M. (2020). Promoting child growth and development in the sustainable development goals era: Is it time for new thinking? *Journal of Nutrition*, 150(2), 192–194. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz244>
- Elon University. (2015). *DDST-II: Denver Developmental Screening Test, 2nd Edition*. <https://blogs.elon.edu/ptkids/2015/03/16/ddst-ii-denver-developmental-screening-test-2nd-edition/>
- Faruk, T., King, C., Muhit, M., Islam, M. K., Jahan, I., Baset, K. U., Badawi, N., & Khandaker, G. (2020). Screening tools for early identification of children with developmental delay in low- and middle-income countries: a systematic review. *BMJ Open*, 10(11), e038182. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-038182>
- Fitri, S. Y. R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita Media Karya Kesehatan. *Media*

- Karya Kesehatan*, 4(2), 144–153.
- Jasri, M., & Karim, A. (2020). Implementasi Metode Denver Developmental Screening Test Untuk Anamnesa Perkembangan Anak Pada Sistem Pakar. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.31102/jatim.v1i1.754>
- Kalser, J., & Roulet-Perez, E. (2020). Neurologic assessment. In *Handbook of Clinical Neurology* (1st ed., Vol. 174, Issue 0). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64148-9.00015-6>
- Kurniawan, R., Muhimmah, I., & Jannah, H. R. (2016). Sistem Monitoring Perkembangan Anak Berbasis Denver Developmental Screening Test (DDST/Denver II). *Teknoin*, 22(4), 305–314.
- Latubessy, A., & Wijayanti, E. (2018). Model Ddst(Denver Developmental Screening Test) Untuk Monitoring Perkembangan Anak Berbasis Expert System. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1), 205–210. <https://doi.org/10.24176/simet.v9i1.1763>
- Oktiawati, A., Nur Itsna, I., Putra Satria, R., & Ni'mah, J. (2020). Deteksi Dini Perkembangan Anak dengan DDST (Denver Developmental Screening Test) di RA/KBIT Siti Khodijah Slawi. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 106–115. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.37>
- Oo, N. N. L., Ng, D. C. C., Ostbye, T., Allen, J. C., Agarwal, P. K., Yeleswarapu, S. P., Chong, S. L., Guo, X., & Chan, Y. H. (2021). Novel two-tiered developmental screening programme for Singaporean toddlers: A quality improvement report. *BMJ Open Quality*, 10(4). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-001327>
- Purwati, N. H., Sutini, T., Apriliawati, A., Rayasari, F., & Astuti, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Orangtua dan Screening Tumbuh Kembang Anak Di PAUD Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 1–6.
- Putranti, R. A., Stujanna, E. N., Elmina, R., & Harahap, G. (2021). Ciledug Screening on Child Growth and Development At Aisyiyah Kindergarten Ciledug Region. *Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 135–143.
- Saleem, J., Zakar, R., Bukhari, G. M. J., Fatima, A., & Fischer, F. (2021). Developmental delay and its predictors among children under five years of age with uncomplicated severe acute malnutrition: a cross-sectional study in rural Pakistan. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11445-w>
- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 99–105. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15897>